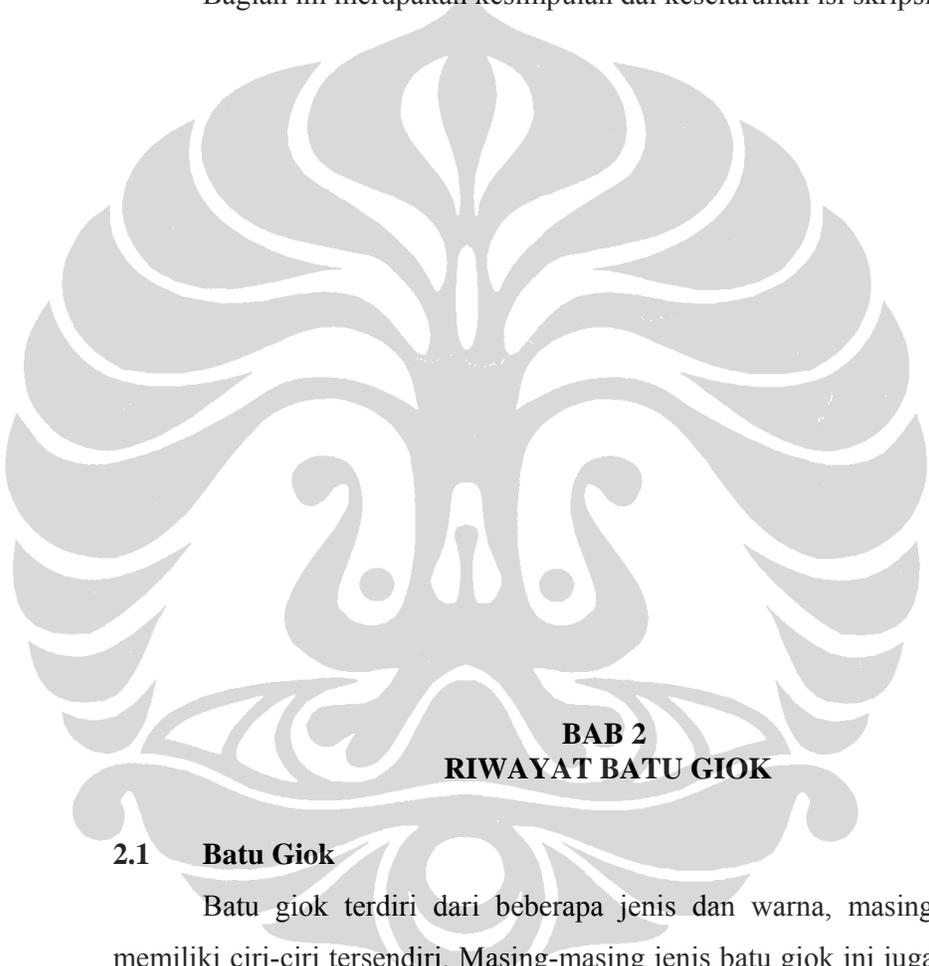


## Bab 4 BATU GIOK DALAM KEBUDAYAAN CINA

Bab ini terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama adalah mengenai pengertian dari kebudayaan, bagian kedua membahas unsur-unsur kebudayaan yang dihubungkan dengan batu giok di Cina, dan bagian akhir membahas wujud kebudayaan yang dihubungkan dengan batu giok di Cina.

### KESIMPULAN

Bagian ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi ini.



## BAB 2 RIWAYAT BATU GIOK

### 2.1 Batu Giok

Batu giok terdiri dari beberapa jenis dan warna, masing-masing jenis memiliki ciri-ciri tersendiri. Masing-masing jenis batu giok ini juga ditemukan di tempat yang berbeda-beda bergantung dengan jenisnya. Batu giok juga memiliki cara pengasahan yang berbeda dengan batuan mulia lainnya.

#### 2.1.1 Jenis-jenis Batu Giok

Batuan mulia adalah mineral-mineral yang telah terbentuk dalam kondisi alam yang berbeda pada perut bumi. Mineral memiliki komposisi kimiawi tertentu dan memiliki susunan atom yang beraturan, sehingga

memiliki sifat-sifat fisik dan optik yang relatif konstan atau tetap. Sifat seperti berat jenis dan indeks bias dapat diukur secara tepat untuk mengetahui identitas sebuah mineral.

Batu giok adalah nama yang diberikan pada dua jenis batu yang memiliki susunan mineral yang tidak sama. Kedua batuan ini adalah *nephrite*, (*ruǎnyù*) dan *jadeite*, (*fěicui*). Pada tahun 1789 A.G. Werner yang pertama kali memberi nama *nephrite* pada jenis batu mulia dengan susunan mineral kalsium (Ca) dan magnesium (Mg). Kemudian pada tahun 1863 A. Damour adalah orang yang pertama kali memberikan nama *jadeite* pada batu mulia dengan susunan mineral sodium (Sd) dan aluminium (Al)<sup>15</sup>. *Jadeite* adalah mineral yang paling langka yang ada di dunia<sup>16</sup>.

*Nephrite* ( $\text{Ca}_2(\text{Mg,Fe})_5\text{Si}_8\text{O}_{22}(\text{OH})_2$ ) memiliki tingkat kekerasan sebesar 6,5 mohs<sup>17</sup>, sedangkan *jadeite* ( $\text{NaAlSi}_2\text{O}_6$ ) tingkat kekerasannya mencapai 7 mohs (sebagai perbandingan, intan mencapai 10 mohs dan kapur 1 mohs)<sup>18</sup>. Kedua batu ini terhitung sebagai batuan yang keras dibandingkan dengan batu jenis lainnya. Sebongkah batu giok tidak akan pecah jika dipukul oleh palu sekalipun. Berat jenis kedua batuan ini juga berbeda, berat jenis *jadeite* lebih berat dibandingkan dengan *nephrite*. Sepintas kedua batuan ini terlihat sama, tetapi sesudah diasah *nephrite* akan terlihat seperti berminyak, sedangkan *jadeite* terlihat bening seperti kaca.



2.1 *Jadeite*

Sumber: <http://www.geocities.jp/senribb/jewels/>

<sup>15</sup> Hansfort, *Chinese Jade Carving*, hlm.3

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hlm.18

<sup>17</sup> **Skala Mohs** adalah sebuah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kekerasan suatu mineral. Skala ini ditemukan oleh seorang ahli mineralogist asal Jerman yang bernama Friedrich Mohs pada tahun 1822.

<sup>18</sup> *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, hlm.168



### 2.2 Nephrite

Sumber: <http://www.fmm.ru/specimens/vitr26en/86728c1.htm>

Batu giok memiliki berbagai macam warna. Warna yang paling sering dijumpai adalah warna hijau dan putih. Sebenarnya, *nephrite* maupun *jadeite* tidak berwarna atau transparan. Warna-warna yang muncul pada batu giok adalah hasil perpaduan antara mineral yang terkandung di dalam lapisan bumi di mana batu giok ditemukan. Contohnya, jika *nephrite* atau *jadeite* memiliki kandungan besi yang cukup tinggi maka batu giok yang dihasilkan akan berwarna hijau.



### 2.3 Batu Giok Berwarna Putih

Sumber: [http://www.mflynnejewelry.com/product\\_info](http://www.mflynnejewelry.com/product_info)



### 2.4 Batu Giok Berwarna Merah

Sumber: [www.stonesandfindings.com/faq/](http://www.stonesandfindings.com/faq/)



## 2.5 Batu Giok Berwarna Hitam

Sumber: [www.rayel.com/](http://www.rayel.com/)

Ada banyak jenis batuan yang jika dilihat sepintas terlihat seperti batu giok. Sebenarnya batu-batu ini sangat berbeda dengan batu giok, baik itu dilihat dari segi unsur kimianya maupun sifat yang dimiliki batu tersebut. Batuan-batuan seperti inilah yang biasanya dijual sebagai batu giok palsu. Batuan-batuan tersebut diantaranya adalah *talc*, *serpentine*, *williamsite*, *jasper*, dan lainnya<sup>19</sup>. Oleh karena itu, ketika hendak membeli batu giok sebaiknya diteliti terlebih dahulu apakah batu giok itu asli atau palsu. Untuk membedakan batu giok asli dan palsu dapat dilakukan beberapa tes. Batu giok asli jika dipegang terasa dingin, jika digenggam oleh tangan akan menjadi hangat, tapi akan cepat menjadi dingin kembali. Batu Giok palsu jika dilihat secara sekasama biasanya terlihat gelembung air di dalamnya. Batu giok lebih keras dibandingkan dengan gelas, jika mudah pecah maka itu adalah batu giok palsu<sup>20</sup>.

Untuk melindungi keindahan batu giok ada beberapa cara yang harus diikuti oleh mereka yang gemar mengoleksi batu giok. Cara-cara tersebut, yaitu<sup>21</sup>:

7. Menghindari batu giok dari benturan pada benda-benda keras. Meskipun batu giok merupakan jenis batuan yang keras, tapi tetap saja jika dia berbenturan dengan benda keras lainnya akan menimbulkan keretakan yang akan mengurangi nilai batu giok tersebut.

<sup>19</sup> Whitlock dan Ehrmann, *The Story of Jade*, hlm.28-29

<sup>20</sup> [http://www.lumingta.com/how\\_to\\_distinguish\\_quality\\_jade\\_from\\_fake\\_or\\_inferior\\_jade.php](http://www.lumingta.com/how_to_distinguish_quality_jade_from_fake_or_inferior_jade.php).

Diunduh pada tanggal 15 Desember 2009 pada pukul 21.33 wib.

<sup>21</sup> - , hlm. 59. <http://www.travelchinaguide.com/intro/arts/jade.htm>. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2008 pada pukul 13.23 wib.

8. Menghindari batu giok dari debu atau kotoran. Jika ingin membersihkan batu giok gunakanlah kain halus sehingga tidak akan menggores permukaan batu giok.
9. Menjauhkan batu giok dari segala bahan kimia karena akan mengurangi tingkat kecerahan batu giok.
10. Tidak membiarkan batu giok terkena sinar matahari langsung dalam jangka waktu yang lama.

### 2.1.2 Daerah Penghasil Batu Giok

Cina adalah negara penghasil batu giok yang utama di dunia<sup>22</sup>.

200

<sup>23</sup>

(Di dalam buku *Shānhǎi jīng* ditulis, di Cina ada lebih dari 200 tempat penghasil batu giok, beberapa pertambangan yang terkenal masih beroperasi hingga saat ini, memenuhi kebutuhan akan batu giok demi perkembangan batu giok dan kesenian bangsa Cina).

Di Cina terdapat empat daerah utama penghasil batu giok, terutama jenis *nephrite*. Keempat daerah itu adalah *(Hé Tián)* di Propinsi Xinjiang, *(Xīnjiāngwéiwú'ěrzìzhìqū)*; *(Nányáng)* di Propinsi Henan, *(Hénán)*; *(Xiùyán)* di Propinsi Liaoning, *(Liáoníng)*; dan Propinsi Hubei ( ).

Salah satu daerah yang menjadi sumber penghasil batu giok pada zaman dahulu adalah daerah yang sekarang termasuk ke dalam Propinsi Xinjiang, tepatnya adalah daerah *(HéTián)* dan Yarkand atau *(Suōchē)*. Batu giok yang di hasilkan di daerah ini disebut dengan batu giok Hetian ( ). Di dalam <sup>24</sup> *(Qiánhánshū)* di sebutkan bahwa *(Yútián)*<sup>25</sup> adalah daerah penghasil batu giok terbanyak<sup>26</sup>. Daerah ini merupakan sumber utama batu giok pada zaman dahulu. HéTián terletak di

<sup>22</sup> . Hlm. 43

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> adalah buku sejarah Cina klasik yang selesai disusun pada tahun 111 Masehi.

<sup>25</sup> **Yutian** adalah sebutan untuk Hetian pada zaman dahulu.

<sup>26</sup> Howard, *Chinese Jade Carving*, hlm. 36

oasis Gurun Taklamakan, (*Tākēlāmāgān shāmò*) di bagian barat kaki Gunung Kunlun, (*Kūnlún shān*). Selain di pegunungan Kunlun, batu giok juga dapat ditemukan di Sungai Giok Putih, (*Báiyù hé*) dan Sungai Giok Hitam<sup>27</sup> (*Hēiyù hé*). Sungai-sungai ini mengalir dari pegunungan Kunlun. Batu giok Hetian ini pada umumnya berwarna putih transparan. Di sungai-sungai ini batu giok ditemukan dalam bongkahan kecil, sedang atau, besar. Di bawah ini adalah penjelasan tentang Daerah Yarkand sebagai penghasil batu giok yang ditulis oleh seorang penulis dari Manchu:

There is a river in its territory in which are found jade pebbles. The largest are as big as round fruit dishes or square peck-measures, the smallest the size of a fist or chesnut, and some of the boulders weigh more than five hundred pounds.<sup>28</sup>

Batu giok yang dihasilkan Kota Nanyang disebut dengan batu giok Dushan ( ). Batu giok Dushan memiliki berbagai macam warna. Di daerah ini ditemukan batu giok yang berwarna hijau, biru, dan hitam. Penambangan batu giok di daerah ini sudah dimulai sejak zaman Dinasti Han (206 SM-220M).

Batu giok yang dihasilkan di Propinsi Liaoning bernama batu giok Xiu ( ). Batu giok yang dihasilkan di daerah ini berwarna kuning, hijau, dan hitam.

Batu giok yang dihasilkan di Propinsi Hubei bernama batu giok Lusong ( ). Batu giok yang dihasilkan di daerah ini pada umumnya berwarna biru.

Daerah lain yang juga merupakan daerah penghasil batu giok di Cina adalah Propinsi Shanxi ( ) dengan batu gioknya yang disebut dengan batu giok Lantian ( ) dan Propinsi Gansu ( ) dengan batu gioknya yang disebut dengan batu giok Jiuquan ( ).

<sup>27</sup> Howard, *Op. Cit.*, hlm. 37

<sup>28</sup> Bushell, *Chinese Art Volume I Victoria and Albert Museum Handbook*, hlm. 130.

Batu giok jenis *jadeite* mulai masuk ke dalam negara Cina sekitar abad ke-18 pada masa pemerintahan *(Qiánlóng)*<sup>29</sup>. Batu ini didatangkan dari Negara Myanmar (Burma), Tawmaw adalah daerah penghasil batu giok terbesar di Myanmar. Batu ini didatangkan dari Burma untuk kemudian diolah oleh para pengrajin giok di Cina.

### 2.1.3 Proses Pembentukan Batu Giok

Keindahan dan hasrat terhadap logam mulia serta batu permata menumbuhkan inspirasi membuat batu mulia dalam bentuk ukiran seperti bunga, jambangan, serta bentuk benda seni lainnya<sup>30</sup>. Begitu juga dengan batu giok, keindahan batu giok akan terlihat ketika batu ini sudah melalui proses pembentukan menjadi benda-benda dengan nilai seni.

Membentuk sebuah batu yang memiliki tingkat kekerasan yang tinggi, seperti batu giok, menjadi sebuah alat, senjata, atau hiasan membutuhkan energi dan waktu yang lama serta kesabaran yang tinggi. Baik *nephrite* maupun *jadeite* memiliki tingkat kekerasan yang tinggi, kuat, dan berat sehingga sangat sulit untuk membentuk sebuah batu giok. Pada zaman dahulu, masyarakat Cina pada masa itu menggunakan kayu, bambu, batu giok itu sendiri, bahkan menggunakan gigi ikan hiu<sup>31</sup>. Namun, yang paling sering digunakan adalah ampelas pasir (*abrasive sand*) yang memiliki tingkat kekerasan lebih tinggi dari batu giok. Ampelas pasir ini dicampur dengan air kemudian secara terus menerus digosokkan pada giok. Sebenarnya penggunaan kata “memahat” atau “*carving*” dalam Bahasa Inggris kurang cocok digunakan dalam pembentukan batu giok. Dalam Bahasa Cina kata yang digunakan adalah *(zhuómó)*<sup>32</sup>. memiliki dua arti, yang pertama adalah memahat dan menggosok batu giok, dan arti yang kedua adalah memoles; menghaluskan; memperindah (karya sastra dsb)<sup>33</sup>.

Ampelas pasir yang sering digunakan dalam pembentukan batu giok adalah *(huángshā)*, “pasir kuning” yaitu kristal kuarsa yang

<sup>29</sup> Withlock dan Ehrmann, *The Story of Jade*, hlm. 21.

<sup>30</sup> Paramita, *Op. Cit.* hlm. 10

<sup>31</sup> Scarpan, *Splendours of Ancient China*, hlm. 178.

<sup>32</sup> Hansfort, *Op. Cit.*, hlm. 3

<sup>33</sup> *Kamus Besar Tionghoa-Indonesia*, hlm. 1179.

memiliki tingkat kekerasan 7; (*hēishā*), “pasir hitam” yaitu amril atau korundum<sup>34</sup> yang tingkat kekerasannya mencapai 9; (*hóngshā*), “pasir merah” yaitu *almandine* yang memiliki tingkat kekerasan 7,5; dan (*jīngāngshí*), intan yang tingkat kekerasannya mencapai 10<sup>35</sup>.

Seiring dengan perkembangan zaman dan berkembangnya pola pikir manusia, alat-alat untuk membentuk batu giok semakin mengalami kemajuan. Alat-alat yang mempermudah proses pembentukan giok ini biasanya terbuat dari kayu, bambu, atau besi. Walaupun sudah menggunakan alat, tetap saja dibutuhkan ampelas pasir dalam proses pembentukan batu giok. Setiap tahap dalam proses pembuatan giok memiliki alat-alat tersendiri. Untuk memotong batu giok dibutuhkan alat yang bernama (*lāsīzi*), terdiri dari kawat yang dihubungkan dengan ujung bambu. Alat ini dioperasikan oleh tiga orang, dua orang akan memegang bambu yang kemudian akan menggesakkan kawat pada batu giok, sedangkan satu orang akan melumuri batu giok tersebut dengan amril yang sudah dicampur dengan air.



2.8 *Lāsīzi*

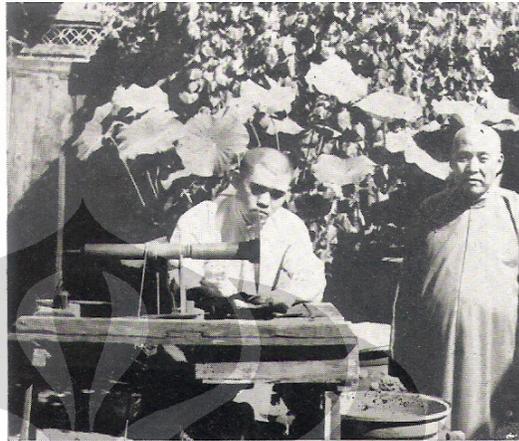
Sumber: *The Story of Jade*

Tahap selanjutnya adalah pembentukan dasar batu giok dengan menggunakan alat yang bernama (*zhātā*). Alat ini terdiri dari kayu dan besi tipis yang berbentuk bulat, alat ini digerakkan oleh kaki. Sama seperti

<sup>34</sup> **Korundum** adalah aluminium oksida alamiah, biasa untuk ampelas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.527.

<sup>35</sup> Hansfort, *Op. Cit.*, hlm 67.

alat sebelumnya, alat ini pun memerlukan ampelas pasir dalam penggunaannya.



### 2.9 Zhátā

Sumber: *Chinese Jade Carving*

Batu giok yang telah diproses dengan menggunakan *zhátā* kemudian diproses lagi dengan menggunakan alat yang bernama (*mótā*) untuk memperhalus bentuknya. Alat ini memiliki bentuk yang hampir sama dengan *zhátā*. Pada alat ini terdapat bambu yang melengkung di atasnya, bambu ini berfungsi untuk melindungi mata pengrajin batu giok dari serpihan-serpihan batu giok.



### 2.10 Mótā

Sumber: *Chinese Jade Carving*

Untuk pembentuk batu giok yang lebih mendetail digunakan alat yang bernama (*yàtā*). Alat yang digunakan untuk pembentukan batu giok yang berukuran kecil bernama (*zhuàngdīng*). Proses untuk melubangi

batu giok (untuk membuat vas atau botol) digunakan alat yang bernama (*lāzuān*) dan (*wāzī*). Untuk membentuk lekukan pada mangkuk digunakan alat yang bernama (*wānzī*).



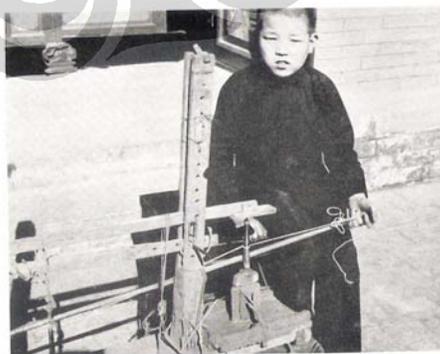
2.11 *Yàtā*

Sumber: *Chinese Jade Carving*



2.12 *Zhuàngdīng*

Sumber: *Chinese Jade Carving*



2.13 *Lāzuān*

Sumber: *Chinese Jade Carving*



2.14 *Wāzǐ*

Sumber: *Chinese Jade Carving*



2.15 *Wānzǐ*

Sumber: *Chinese Jade Carving*



2.15 Seorang Pengrajin Batu Giok  
Sumber: *Chinese Jade Carving*

## 2.2 Perkembangan Batu Giok di Cina

Cina adalah negara pertama yang menggunakan batu giok. Batu giok sudah ditemukan di Cina sejak zaman Neolitikum, oleh karena itu batu giok memiliki sejarah yang panjang di daratan Cina. Menurut Dr. Patrick TH Ko dalam jurnal “*The History of Ancient Chinese Jade Culture*” yang ditulisnya, Dr. Patrick membagi kronologi perkembangan batu giok di Cina ke dalam tiga periode. Tiga periode itu yaitu: periode mitos dan sihir (*the period of myth and magic*), periode perkembangan dan keteraturan (*the period of development and order*), dan periode seni (*the period of art*)<sup>36</sup>.

Sedangkan berdasarkan buku - perkembangan batu giok di Cina dibagi ke dalam enam periode<sup>37</sup>, yaitu:

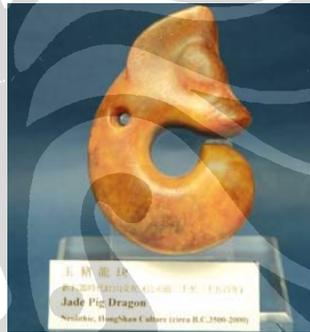
1. (Periode Mistik). Periode ini berlangsung sejak zaman Neolitikum hingga Dinasti Xia. Pada periode ini batu giok pertama kali digunakan oleh masyarakat Cina sebagai simbol-simbol dari kepercayaan mereka. Pada zaman Neolitikum batu giok banyak ditemukan di berbagai daerah di Cina. Hal ini terlihat dari artefak-artefak yang terbuat dari batu giok yang ditemukan di daerah tersebut. Artefak-artefak yang terbuat dari batu giok paling banyak ditemukan di

<sup>36</sup> Ko, *The History of Ancient Chinese Jade Culture*, hlm. 1

<sup>37</sup> - , hlm. 11-12

situs-situs kebudayaan Hongshan, Liangzhu, dan Longshan. Situs kebudayaan Hongshan,<sup>38</sup> (*Hóngshān Wénhuà*), terletak di sebelah barat Liaoning dan bagian timur Mongolia dalam, (*Nèiměnggǔ*); sedangkan situs kebudayaan Liangzhu,<sup>39</sup> (*Liángzhǔ wénhuà*), terletak di sebelah tenggara Sungai Yangtze, (*Chángjiāng*), di daerah (*Hángzhōu*) dan daerah (*Tàihú*); dan situs kebudayaan Longshan,<sup>40</sup> (*Lóngshān wénhuà*), terletak di lembah Sungai Kuning, (*Huánghé*), di daerah (*Hénán*) dan (*Shāndōng*).

Peralatan yang terbuat dari batu giok pertama kali ditemukan di situs budaya Hongshan. Batu giok yang ditemukan di situs ini pada umumnya berbentuk bulat. Bentuk lainnya yang ditemukan di situs ini adalah bentuk embrio naga yang disebut (*yùzhūlóng*) dan batu giok berbentuk elang yang disebut (*yùyīng*).



2.16 Yùzhūlóng

Sumber: [www.fmshk.org/database/articles/04ls.pdf](http://www.fmshk.org/database/articles/04ls.pdf)



2.17 Yùyīng

Sumber: [www.fmshk.org/database/articles/04ls.pdf](http://www.fmshk.org/database/articles/04ls.pdf)

<sup>38</sup> adalah salah satu situs kebudayaan kuno yang ada di Cina. Kebudayaan ini berlangsung sejak tahun 4000SM hingga tahun 2300SM.

<sup>39</sup> adalah salah satu situs kebudayaan kuno yang ada di Cina. Kebudayaan ini berlangsung sejak tahun 3500SM-2100SM.

<sup>40</sup> adalah salah satu situs kebudayaan kuno yang ada di Cina. Kebudayaan ini berlangsung sejak tahun 3000SM-2000SM.

*Yùzhūlóng* melambangkan kesuburan dan kemakmuran, sedangkan *yùiyīng* melambangkan burung yang dapat menyampaikan pesan dari langit pada manusia<sup>41</sup>. Peralatan yang terbuat dari batu giok juga ditemukan di situs budaya Liangzhu. Peralatan yang ditemukan di sini umumnya berbentuk seperti tabung yang disebut (*cóng*), berbentuk bulat dengan lubang di tengahnya yang disebut (*bì*), dan kapak yang disebut dengan (*yùè*)<sup>42</sup>. Peralatan ini digunakan dalam upacara atau ritual-ritual kepercayaan pada saat itu. Pada situs budaya Longshan ditemukan peralatan yang terbuat dari batu giok berbentuk seperti lempengan yang disebut dengan (*yùguī*), alat ini juga digunakan dalam upacara atau ritual-ritual pada saat itu. Peralatan giok ini digunakan oleh masyarakat pada masa itu sebagai peralatan yang berhubungan dengan kepercayaan mereka saat itu.



2.18 Yuè

Sumber: [www.fmshk.org/database/articles/04ls.pdf](http://www.fmshk.org/database/articles/04ls.pdf)

2. (Periode Tata cara). Periode ini berlangsung sejak masa Dinasti Shang (abad 16 SM-abad 11 SM) hingga Dinasti Zhou (abad 11 SM-tahun 771 SM). Pada masa ini batu giok sudah mulai digunakan dalam upacara-upacara keagamaan untuk menyembah dewa-dewa.
3. (Periode Humanisme). Periode ini berlangsung sejak Masa Musim Semi dan Gugur hingga masa Negara-negara Berperang (475 SM-221 SM). Pada masa ini sudah mulai muncul adanya kepercayaan bahwa batu giok memiliki nilai-nilai moral tersendiri. Pada masa ini lah muncul anggapan yang menyatakan bahwa seorang bangsawan harus memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalam batu giok. Ada istilah yang menyatakan “ ” (*Jūnzǐ wúgù*,

<sup>41</sup> Ko, *The History of Ancient Chinese Jade Culture*, hlm. 1

<sup>42</sup> *Ibid*

*yùbùqùshēn*), artinya adalah seorang bangsawan tidak akan terpisahkan dengan batu giok. Maka karena keberadaan istilah tersebut bangsawan pada saat itu selalu menambahkan ornamen-ornamen batu giok pada tubuhnya, agar status sosial mereka sebagai bangsawan dapat terlihat. Ornamen-ornamen ini bisa berupa batu giok yang digantungkan pada baju atau perhiasan giok<sup>43</sup>.

4. (Periode Takhayul). Periode ini berlangsung sejak masa Dinasti Qin (221 SM-207SM) hingga masa Dinasti Han (206 SM-220 M). Seiring dengan perkembangan zaman, peralatan yang terbuat dari batu giok semakin banyak macam dan fungsinya. Pada masa Dinasti Zhou mulai muncul kepercayaan bahwa batu giok dapat menjauhkan diri kita dari gangguan roh jahat dan memperlambat proses pembusukkan pada mayat, oleh karena itu pada makam-makam keluarga kerajaan atau bangsawan-bangsawan pada saat itu banyak ditemukan batu giok. Batu giok ini biasanya diletakkan di sekitar tubuh, bahkan ditemukan pula mayat yang memakai baju yang seluruhnya terbuat dari batu giok (*jade burial suit*)<sup>44</sup>.

Pada masa Dinasti Han (206 SM-220 M), batu giok mulai dijadikan sebagai hiasan atau ornamen-ornamen dekorasi. Pada saat itu orang yang memakai atau menggunakan batu giok adalah para bangsawan, karena batu giok dianggap memiliki nilai-nilai moral yang dimiliki oleh bangsawan. Ajaran Taoisme dan Budhisme juga ikut mempengaruhi perkembangan macam dan bentuk dari batu giok. Ketika ajaran-ajaran ini mulai muncul di Cina, batu giok mulai dibentuk dengan bentuk-bentuk yang sesuai dengan simbol atau lambang ajaran-ajaran ini.

5. (Periode Kehidupan). Periode ini berlangsung sejak masa Dinasti Song hingga Dinasti Qing (1644 M-1911 M). Pada masa Dinasti Ming dan Dinasti Qing merupakan masa keemasan perkembangan batu giok di Cina<sup>45</sup>. Pada masa ini teknik pembentukan giok semakin maju, bentuk yang dihasilkan pun semakin memperlihatkan sisi keindahan batu giok, dan fungsi batu giok pun semakin luas. Benda-benda yang terbuat dari batu giok tidak hanya dijadikan sebagai hiasan saja. Batu giok mulai digunakan sebagai benda yang dapat digunakan sehari-hari seperti mangkuk, cangkir, hingga sisir.

<sup>43</sup>Burling, *Chinese Art*, hlm.255

<sup>44</sup><http://www.stolaf.edu>. Diunduh pada tanggal 6 Juli 2009 pada pukul 23.10 wib

<sup>45</sup> - . Hlm.23

6. (Periode Modern). Periode ini berlangsung sejak masa Republik Cina hingga masa sekarang. Batu giok saat ini sudah tidak lagi hanya digunakan oleh mereka yang berdarah biru saja, tapi semua elemen masyarakat mulai memiliki batu giok. Saat ini batu giok selain dijadikan sebagai perhiasan juga dijadikan sebagai hiasan yang dipajang untuk dinikmati keindahannya.

Penelitian mengenai batu giok di Cina sudah berlangsung sejak zaman Dinasti Song (960 M-1279 M)<sup>46</sup>. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebuah buku yang membahas tentang batu giok yang berjudul *Kǎogǔ tú- Yùqì juǎn* yang ditulis oleh *Lǚ Dàlín* pada masa Dinasti Song. Buku ini merupakan sumber pertama yang membahas batu giok<sup>47</sup>. Kemudian penelitian mengenai batu giok dilanjutkan pada masa Dinasti Yuan (1271 M-1368 M). Pada masa ini *Zhū Dérùn* menulis buku yang berjudul *Gǔyùtú*. Pada masa Dinasti Ming (1368 M-1644 M) *Cáo Zhāo* menulis buku yang berjudul *Géyù'àolún*. *Wú Dàzhēng* pada masa Dinasti Qing (1644 M-1911 M) menulis buku yang berjudul *Gǔyùtú kǎo*. Buku-buku ini adalah salah satu bukti bahwa batu giok sudah memiliki sejarah yang panjang di Cina.

---

<sup>46</sup> - Hlm.6

<sup>47</sup> *Ibid*

### BAB 3 FUNGSI-FUNGSI BATU GIOK

Batu giok adalah salah satu jenis batu mulia yang memiliki beberapa fungsi. Setelah melalui proses pengolahan yang panjang, batu giok dapat menjadi berbagai macam benda dengan berbagai fungsi. Di Cina batu giok banyak dibentuk menjadi berbagai macam benda dengan fungsinya masing-masing.

Among the large things carved in jade, we have all kinds of ornamental vases and receptacles for flowers, large round dishes for fruit, wide-mouthed bowls, and cisterns; among smaller objects, pendants for the girdle, hairpins, and rings. For the banquet table there are bowls, cups, and ewers for wine; as congratulatory gifts, a variety of round medallions and oblong talismans with inscriptions. Beakers and vases are provided, to be frequently replenished at wine parties, a wine pot with its prescribed set of three cups for bridal ceremonies. There is a statuette of Buddha of long life to pray to immortal genii for Taoist worship. Ju-i<sup>48</sup> scepters and fretwork mirror-stands are highly valued for betrothal gifts; hairpins, ear-rings, studs for the forehead, and bracelets for personal adornment. For the scholar's study the set of three, tripod, vase, and box, is at hand for burning incense; for more luxurious halls sculptured flowers of jade and jewels in jade pots are arranged in pairs, displaying flowers appropriate to the current season of the year. Combs of jade are used to dress the black tresses of beauty at dawn, pillows of jade for the divan, to snatch a dream of elegance at noon.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> **Ju-i** atau **rúyì** (□□) adalah sebuah benda yang berbentuk seperti huruf s yang terbuat dari batu giok. Benda ini biasanya digunakan sebagai perlambang keberuntungan.

<sup>49</sup> Ferguson, *Outlines of Chinese Art*, hlm. 78-79.

Di dalam buku *(Zhōnghuá wénwù gǔwán jiànshí)* disebutkan bahwa fungsi batu giok dapat dibagi menjadi empat, yaitu batu giok sebagai ornamen keagamaan, *(lǐyí)*; sebagai ornamen penguburan, *(sāngzàng)*; sebagai ornamen dekorasi, *(zhuāngshì)*; sebagai benda-benda fungsional, *(shǐyòng)*<sup>50</sup>. Selain keempat fungsi giok tersebut, di dalam buku *(Yùqì jiànshǎng)* disebutkan fungsi batu giok lainnya, yaitu fungsi batu giok dalam ilmu pengobatan Cina. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai fungsi-fungsi batu giok tersebut.

### 3.1 Fungsi Batu Giok Dalam Kepercayaan Masyarakat Cina

Salah satu fungsi batu giok adalah sebagai ornamen dalam kepercayaan masyarakat Cina. Batu giok ini biasanya digunakan dalam upacara-upacara keagamaan, yaitu untuk menghormati langit dan bumi, menyembah dewa-dewa, atau untuk menghormati leluhur. Salah satu macam batu giok yang termasuk dalam kategori batu giok sebagai ornamen keagamaan adalah enam buah batu giok yang biasa digunakan dalam ritual-ritual keagamaan pada zaman dahulu yang disebut dengan *(Liù qì)* atau yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan *The Six Ritual Jade*. Keenam ornamen giok ini biasanya digunakan dalam upacara-upacara religius pada zaman dahul. Keenam ornamen giok ini memiliki bentuk serta fungsi yang berbeda-beda.

Selain itu, masih ada lagi benda-benda yang terbuat dari giok yang memiliki hubungan dengan kepercayaan yang dianut masyarakat Cina, yaitu batu giok yang digunakan pada proses penguburan.

#### 3.1.1 *Liù Qì*

*Liù qì* adalah enam buah ornamen keagamaan yang terbuat dari batu giok yang digunakan untuk menghormati dewa-dewa, masing-masing ornamen ini mempunyai bentuk, fungsi, makna, dan penggunaan yang berbeda-beda. Keenam benda ini adalah *(bì)*, *(cóng)*, *(guī)*, *(zhāng)*, *(hǔ)*, dan *(huáng)*. *Guī*,

<sup>50</sup>

, hlm. 571

*zhāng, hǔ, dan huáng*, keempat ornamen ini merupakan lambang dari empat arah mata angin dan lambang dari empat musim yang ada di Cina. Di dalam <sup>51</sup> (*Zhōuli*) juga disebutkan apa itu yang dimaksud dengan *Liù qì*.

” “ .

With a sky-blue Bi worship is paid to Heaven. With a yellow Cong to Earth. With a green Gui to the East. With a red Zhang to the South. With a white Hu to the West. With a black Huang to the North. <sup>52</sup>

Salah satu ornamen keagamaan yang termasuk ke dalam *the six ritual jade* adalah *bì*. *Bì* memiliki bentuk bulat dengan lubang di tengahnya. Lubang yang terdapat di tengah *bì* dianggap sebagai ‘telinga langit’ <sup>53</sup>. Oleh karena itu, *bì* digunakan sebagai penghubung antara manusia dan Tuhan atau penghubung manusia dengan para leluhurnya<sup>54</sup>. *Bì* merupakan lambang dari Tuhan atau langit, raja atau negara.



3.1 *Bì*

Sumber: <http://abc0120.net/words/abc2007080411.html>

Ornamen keagamaan yang digunakan untuk menyembah Dewa Bumi adalah *cóng*. *Cóng* memiliki bentuk kubus persegi panjang dengan lubang bulat di tengahnya. Empat sisi kubus yang membentuk *cóng* melambangkan empat elemen, yaitu elemen air, api, kayu, dan logam<sup>55</sup>. Sama seperti *bì*, *cóng* juga memiliki

<sup>51</sup> adalah kumpulan tata cara atau aturan-aturan pemerintahan pada zaman Dinasti Zhou .

<sup>52</sup> Burling, *Chinese Art*, hlm.254

<sup>53</sup> [www.jadeguy.com](http://www.jadeguy.com), diunduh pada tanggal 1 Mei 2009 pada pukul 19.38 wib.

<sup>54</sup>

<sup>55</sup> [www.jadeguy.com](http://www.jadeguy.com), diunduh pada tanggal 1 Mei 2009 pada pukul 19.38 wib.

makna tersendiri. *Cóng* merupakan lambang dari para leluhur dan kuil, serta lambang dari permaisuri atau putri raja. *Cóng* dan *bì* memiliki fungsi yang berlawanan, *bì* digunakan untuk menyembah Dewa Langit dan memiliki unsur (*yáng*), sedangkan *cóng* digunakan untuk menyembah Dewa Bumi dan memiliki unsur (*yīn*)<sup>56</sup>.



### 3.2 *Cóng*

Sumber: <http://space.taobao.com/>

*Guī*, yang memiliki unsur kayu, adalah salah satu benda yang termasuk ke dalam *the six ritual jade* yang digunakan sebagai lambang penghormatan pada mata angin bagian timur dan lambang musim semi. *Guī* memiliki bentuk seperti sebilah pedang, tipis dan panjang. *Guī* adalah lambang dari kekuasaan seorang kaisar, artinya setiap kaisar yang berkuasa memiliki *guī* sebagai lambang kekuasaannya.



### 3.3 *Guī*

Sumber:

*Zhāng* merupakan lambang penghormatan pada mata angin bagian selatan dan merupakan lambang musim panas. Benda ini memiliki unsur api. Bentuknya hampir sama dengan *guī*, tetapi ukurannya lebih kecil dari *guī*.

<sup>56</sup> *Ibid*



### 3.4 Zhāng

Sumber: <http://www.gdmuseum.com/Content/cangpin/>

*Hǔ* digunakan sebagai lambang penghormatan pada mata angin bagian barat dan lambang untuk musim gugur. Logam adalah unsur yang terdapat dalam benda ini. *Hǔ* memiliki bentuk seperti singa.



### 3.5 Hǔ

Sumber:

*Huáng* digunakan sebagai lambang penghormatan mata angin bagian utara dan lambang untuk musim dingin. *Huáng* memiliki bentuk seperti setengah *bì* (setengah lingkaran). Bentuk setengah lingkaran ini biasanya dibentuk dalam wujud ikan atau naga air. *Huáng* memiliki unsur air, maka benda ini diletakkan pada altar ketika diharapkan akan turun hujan.



### 3.6 Huáng

Sumber: <http://image.baidu.com/>

### 3.1.2 Fungsi Batu Giok Dalam Proses Penguburan

Masyarakat Cina memiliki kepercayaan bahwa ketika manusia meninggal dunia, maka rohnya akan pergi menuju alam yang berbeda dengan alam ketika manusia masih hidup. Agar roh mereka tidak pergi meninggalkan alam manusia, maka tubuh manusia yang meninggal itu harus tetap utuh. Salah satu cara yang digunakan untuk menjaga keutuhan jenazah adalah dengan menggunakan batu giok.

Masyarakat Cina pada zaman dahulu memiliki kepercayaan bahwa batu giok dapat menghambat proses pembusukan jenazah. Di dalam buku *Chinese Art* terdapat pernyataan, “*Jade cannot prevent the living from dying, but it can prevent the dead from decaying.*” Oleh karena itu, masyarakat Cina pada zaman dahulu akan menyertakan batu giok pada jenazah yang akan dikuburkan.

Tradisi menyertakan batu giok pada jenazah yang akan dikuburkan, dimulai pada masa Dinasti Han (206 SM-220 M). Ada beberapa jenis benda yang terbuat dari batu giok yang biasanya dikuburkan bersama jenazah, salah satunya adalah *liù qì*. Pada jenazah yang akan dikuburkan, *cóng* akan diletakan pada bagian dada, sedangkan *bì* akan diletakkan pada bagian punggung. Hal ini melambangkan bahwa jenazah tersebut diletakkan diantara langit dan bumi. Batu giok yang diletakkan di samping kanan jenazah adalah *hǔ*, di samping kiri adalah *guī*, di atas kepala adalah *huáng*, dan di bawah kaki adalah *zhāng*. Selain itu, ada sebuah benda berbentuk seperti *cicada* atau jangkrik yang diletakan di dalam mulut jenazah, benda ini bernama (hán). *Cicada* merupakan simbol dari kelahiran kembali.



3.7 Hán

Sumber: <http://www.rightreading.com/writing/jade.htm>

Keluarga kerajaan, terutama kaisar, pada masa Dinasti Han biasanya sebelum dikuburkan jenazah akan menggunakan pakaian yang seluruhnya terbuat dari batu giok. Pakaian ini disebut dengan (*jīnlǚyùyī*). Pakaian ini terbuat dari lempengan-lempengan batu giok yang dijahit dengan menggunakan benang emas.

3.8 *Jīnlǚyùyī*

Sumber: <http://www.expoers.com/p3/3-1.htm>

### 3.2 Batu Giok Dalam Ilmu Pengobatan

Selain digunakan dalam upacara-upacara keagamaan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, batu giok juga dapat digunakan untuk menjaga kesehatan manusia. Batu giok dipercaya dapat membantu menenangkan jiwa dan menghilangkan stres, memperlancar peredaran darah, mempertajam pendengaran, dan lainnya.

“

” 57

(Di dalam buku obat-obatan kuno yang terkenal *shénnóng bēncǎo jīng*, batu giok bisa menghilangkan stres, memperlancar kerja jantung, mengatasi masalah tenggorokan, membantu pertumbuhan rambut,

menjaga lima saluran, menenangkan jiwa, memperlancar peredaran darah, mempertajam pendengaran, dan efek lainnya).

Batu giok memiliki peran yang cukup besar dalam ilmu pengobatan Cina. Ilmu pengobatan Cina tradisional sudah memiliki sejarah yang panjang<sup>58</sup>. Dalam pengobatan tradisional Cina terdapat teknik-teknik pengobatan seperti akupunktur, pijat,<sup>59</sup> (*qigōng*), dan ramuan-ramuan obat. Pada zaman dahulu batu giok dihancurkan hingga menjadi halus untuk kemudian dicampurkan pada ramuan obat. Sebelum menggunakan jarum logam seperti saat ini, teknik akupunktur sebelumnya menggunakan batu giok<sup>60</sup>, batu giok juga dapat digunakan dalam pijat tradisional Cina. Batu giok digunakan dalam ilmu pengobatan Cina karena batu ini dapat mengatur<sup>61</sup> (*qi*) di dalam tubuh dan menjaga keseimbangan Yin dan Yang tubuh.

Ilmu kedokteran modern juga sudah membuktikan manfaat batu giok bagi kesehatan tubuh manusia. Di dalam batu giok terdapat kandungan mikro elemen seperti zinc, magnesium, besi, mangan, dan lainnya yang berguna bagi tubuh manusia. Kulit manusia bisa menyerap mikro elemen yang terdapat batu giok, batu giok juga dapat menyerap racun yang terdapat di dalam tubuh manusia.

Menurut para ahli, setiap jenis warna batu giok memiliki khasiat yang berbeda-beda bagi tubuh manusia. Batu giok berwarna putih memiliki khasiat untuk menenangkan jiwa manusia, sedangkan batu giok berwarna hijau berguna untuk mengurangi stres. Batu giok berwarna merah dapat berkhasiat untuk mengatasi impotensi pada pria dan meningkatkan kesuburan. Batu giok jenis *nephrite* dapat berkhasiat untuk memperlancar peredaran darah dan fungsi pencernaan<sup>62</sup>.

<sup>58</sup> Shi Jizong, *Pengobatan Tradisional Cina*, hlm.1

<sup>59</sup> adalah sistem pengaturan pernapasan yang digunakan untuk mengatur *qi*. (Hicks, *Prinsip-prinsip Pengobatan Cina*, hlm. 124)

<sup>60</sup> Lo, *Spirit of Stones: Technical Considerations in The Treatment of Jade Body*, hlm.105

<sup>61</sup> unsur dasar atau energi yang menyusun tubuh manusia dan menyangga kegiatan vital, seperti energi makanan, udara yang dihirup, aktivitas fungsi organ dalam dan isi perut, serta fungsi vital seluruh tubuh. (Shi Jizong, *Op. Cit.*, hlm 6)

<sup>62</sup> - , hlm. 76

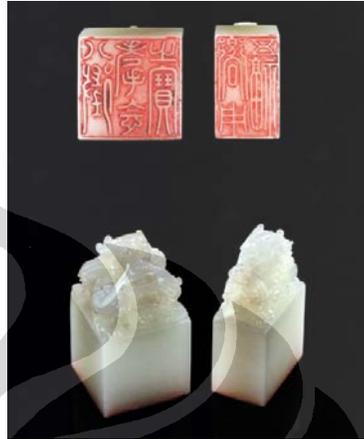
### 3.3 Batu Giok Sebagai Benda Fungsional

Fungsi batu giok yang masih bertahan hingga saat ini adalah fungsi batu giok sebagai benda-benda fungsional. Benda-benda yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang terbuat dari batu giok contohnya adalah hiasan-hiasan, seperti gantungan kunci, gantungan dinding, atau patung; perhiasan, seperti gelang dan anting-anting, dan peralatan yang terbuat dari batu giok, seperti mangkuk, gelas, atau pipa rokok.

Batu giok pada masa kekaisaran di Cina selain digunakan sebagai benda-benda fungsional juga dapat digunakan sebagai lambang kekuasaan seorang kaisar yang berkuasa. Benda yang terbuat dari batu giok yang digunakan sebagai lambang dari kekuasaan seorang kaisar adalah cap kekaisaran (*imperial seal*) yang dalam bahasa Mandarin disebut dengan

(*Chuànguóyùxī*). Menurut legenda yang berkembang di masyarakat Cina, pada masa negara-negara berperang, (*Zhànguó*), seorang warga di Negara Chu yang bernama Bian He menemukan sebuah batu giok. Bian He kemudian menyerahkan batu giok tersebut pada Kaisar Li. Namun, Kaisar Li tidak melihat di mana letak keindahan dari batu giok yang diberikan oleh Bian He. Karena dianggap telah menghina kaisar maka kaisar memerintahkan menghukum Bian he dengan cara memotong kakinya. Bian He tidak menyerah begitu saja, setelah Kaisar Wu naik tahta, Bian He kembali memberikan batu giok yang dia temukan pada Kaisar Wu. Kaisar Wu pun tidak melihat di mana keindahan batu giok tersebut, maka sebagai hukuman karena telah menghina kaisar, kaki Bian He dipotong. Ketika Kaisar Wen naik tahta, Bian He kembali memberikan batu giok tersebut pada kaisar. Kali ini Kaisar Wen percaya bahwa batu yang dibawa oleh Bian He adalah batu yang berharga. Kemudian Kaisar Wen memerintahkan untuk membentuk batu itu menjadi *bì*, kemudian batu ini dikenal sebagai (*Héshìbì*). *Héshìbì* ini kemudian secara turun-temurun menjadi lambang kekuasaan kaisar. Kemudian ketika Kaisar Qin, (*Qínshǐhuáng*), berkuasa di Cina *Héshìbì* dirubah bentuknya menjadi cap kekaisaran. Batu giok digunakan sebagai lambang kekuasaan kaisar karena batu giok dianggap sebagai penghubung antara langit dan kaisar.

Jadi, cap ini adalah perlambang kekuasaan kaisar yang dianggap oleh masyarakat Cina sebagai anak langit yang memegang mandat dari langit untuk memerintah Negeri Cina.



### 3.9 Cap Kekaisaran

Sumber: <http://www.friendsofjade.org>

Pada masa Dinasti Shang dan Dinasti Zhou batu giok juga digunakan sebagai senjata. Senjata yang terbuat dari batu giok disebut dengan (Yùbīngqì). Senjata yang terbuat dari giok biasanya berbentuk pedang, pisau, atau kapak.



### 3.10 Pedang Giok

Sumber: -

Pada zaman dahulu, untuk menunjukkan status sosialnya tinggi, kaisar atau para bangsawan akan menggunakan perhiasan giok, hiasan ini biasanya digantungkan pada baju mereka, atau hiasan berupa gelang atau hiasan rambut bagi wanita. Hiasan giok yang dipakai oleh kaisar, pangeran, atau para bangsawan berbeda-beda, untuk menunjukkan kedudukan

mereka. Di dalam <sup>63</sup> (*Liji*) disebutkan bahwa kaisar menggunakan giok putih dengan tali berwarna hijau, seorang pangeran menggunakan giok hijau dengan tali berwarna merah, seorang gubernur provinsi menggunakan giok hijau dengan tali berwarna hitam, dan giok hijau pucat dengan tali berwarna hijau digunakan oleh putra mahkota<sup>64</sup>. Hiasan giok yang digantungkan pada baju kaisar atau para bangsawan ini akan menghasilkan bunyi yang indah ketika mereka saling bersentuhan. Bunyi indah yang dihasilkan oleh batu giok ini merupakan salah satu alasan mengapa batu giok sangat disukai di Cina.

It was the custom for Chou nobles to hang flat pendants (*pèi yù*) from their girdles. These were cut in such forms as tigers, fishes, dragons, and twin figures and made musical sounds as they clinked against each other. Those on the right and left sounded different notes in the Chinese scale.<sup>65</sup>



3.11 Hiasan Giok

Sumber: <http://www.oldechinatrader.com/jewelry/index.htm>

Hiasan giok yang digunakan oleh kaisar dan para bangsawan memiliki bermacam-macam bentuk. Masing-masing bentuk memiliki makna yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk batu giok di Cina juga banyak dipengaruhi oleh ajaran Daoisme. Simbol-simbol Daoisme yang biasa terlihat pada hiasan-hiasan giok adalah kupu-kupu yang melambangkan keabadian, kelelawar yang melambangkan kebahagiaan, burung bangau yang melambangkan umur panjang, buah persik yang melambangkan keabadian, dan lainnya.

adalah salah satu dari kumpulan peraturan dan ritual pada masa Dinasti Zhou.

<sup>64</sup> Burling, *Op.Cit.*, hlm.255

<sup>65</sup> *Ibid*



### 3.12 Batu Giok Berbentuk Buah Persik

Sumber: <http://www.goodorient.com>



### 3.13 Batu Giok Berbentuk Kupu-kupu

Sumber: [http://asian-antiquites.com/chinese\\_jade](http://asian-antiquites.com/chinese_jade)

Patung-patung yang terbuat dari batu giok juga dipahat dengan berbagai macam bentuk. Selain simbol-simbol Daoisme, ajaran Budha juga banyak mempengaruhi patung-patung giok di Cina. Patung-patung ini biasanya berupa patung Budha atau Dewi Kwanyim,<sup>66</sup> (*Guānyīn*).



### 3.14 Giok Dewi Kwanyim

Sumber: <http://www.buddhistdoor.com>

<sup>66</sup> Dewi kasih sayang menurut agama Budha.

Hasrat manusia terhadap batu mulia serta sesuatu benda yang indah untuk mempercantik diri telah berlangsung selama ribuan tahun. Perhiasan berbentuk cincin, kalung, atau gelang yang dikenakan manusia sebagai jimat atau pembawa keberuntungan juga telah berakar ribuan tahun silam<sup>67</sup>. Perhiasan giok seperti gelang dan anting-anting banyak digunakan selain karena keindahannya, juga karena dipercaya dapat memberikan keberuntungan atau melindungi orang yang memakainya. Sedangkan peralatan yang terbuat dari batu giok seperti mangkuk, gelas, atau sumpit digunakan karena adanya kepercayaan bahwa makanan atau minuman yang disajikan dengan menggunakan peralatan giok akan membuat makanan yang disajikan bertambah gizinya<sup>68</sup>.



3.15 Gelang Giok

Sumber: <http://www.alienufoart.com/MiracleBracelets.htm>

## **BAB 4 GIOK DAN KEBUDAYAAN**

### **4.1 Pengertian Kebudayaan**

Kebudayaan memiliki arti penting bagi suatu bangsa, karena kebudayaan dapat mencerminkan jati diri suatu bangsa. Yang dimaksud dengan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat<sup>69</sup>.

Arkeolog R. Soekmono mengatakan kebudayaan adalah seluruh hasil usaha manusia, baik berupa benda ataupun hanya berupa buah pikiran dan alam

<sup>67</sup> Paramita, *Op.Cit.* Hlm.

<sup>68</sup> - , hlm. 76

<sup>69</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hlm. 149.

penghidupan<sup>70</sup>. Antropolog Koentjaraningrat berpendapat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar<sup>71</sup>. Sedangkan E.B. Taylor mendefinisikan kebudayaan sebagai “*that complex whole which includes knowledge, belief, art, morals, law, customs, and many other capabilities and habits acquired by man as member of society*”<sup>72</sup>. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lainnya, kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat<sup>73</sup>. Menurut Selo Soemarjan dan Soeleman Soemardi, kebudayaan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat<sup>74</sup>.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian kebudayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa benda-benda yang terbuat dari batuan mulia seperti giok merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia. Benda-benda ini dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari kebudayaan adalah karena benda-benda ini merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang kemudian digunakan oleh manusia untuk dalam kehidupannya sehari-hari.

Batu giok adalah salah satu bagian dari kebudayaan Cina, karena masyarakat Cina berhasil menciptakan hasil karya berbagai macam benda yang terbuat dari batu giok yang memiliki fungsi dan manfaat yang berbeda-beda dalam kehidupan masyarakatnya sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka.

#### 4.2 Unsur-unsur Kebudayaan

<sup>70</sup> Susantio, *Bahasan Kebudayaan dan Pariwisata*, hlm.1.

<sup>71</sup> *Ibid*

<sup>72</sup> <http://records.viu.ca/~soules/media112/culture.htm>, diunduh pada tanggal 8 Juni 2009

<sup>73</sup> <http://www.gumilarcenter.com/Sosiologi/materi7.pdf>, diunduh pada tanggal 8 Juni 2009

<sup>74</sup> *Ibid*

Menurut Peter Jan Bakker<sup>75</sup>, kebudayaan mempunyai nilai-nilai objektif, yang dimaksud dengan nilai objektif kebudayaan adalah hasil dari kebudayaan, alat (*instrument*), dan aspek-aspek. Unsur-unsur kebudayaan itu dapat disistematisasikan menurut beberapa prinsip pembagian, antara lain sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan bertujuan untuk mengkonseptualisasikan fenomena-fenomena alam dalam sebab-sebabnya, dalam urutan sebab akibat dan mencari asas-asas umum. Ilmu pengetahuan meliputi *science* (ilmu-ilmu eksakta) dan *humanities* (sastra, filsafat, kebudayaan, Sejarah, dan lain-lain).

2. Teknologi

Teknologi terhitung antara sikap dan hasil budaya yang penting. Berdasarkan pengetahuan alam, teknik bertujuan untuk memfaedahkan sumber-sumber alam agar terjaminlah makanan, perumahan, komunikasi dan lain-lain hal yang perlu untuk derajat hidup yang layak.

3. Kesosialan

Kesosialan sebagai sifat, unsur, asas, dan alat demikian erat berhubungan dengan kebudayaan, sehingga hanya dapat dibedakan secara konseptual saja.

4. Ekonomi

Ekonomi dalam rangka kebudayaan, meliputi pola kelakuan dan lembaga-lembaga yang melaksanakannya dalam bidang produksi, dan konsumsi keperluan-keperluan hidup, serta pelayanannya.

5. Kesenian

Kesenian, keindahan, estetika, mewujudkan nilai rasa dalam arti luas dan diwakili dalam kebudayaan lengkap. Kedwisatuan manusia yang terdiri atas budi dan badan tak dapat mengungkapkan pengalamannya secara

---

<sup>75</sup> Bakker, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, hlm. 38

memadai dengan akal murni saja. Rasa mempunyai kepekaan terhadap kenyataan yang tidak ditemukan oleh akal.

#### 6. Agama

Agama sebagai keyakinan hidup rohani pemeluknya, baik perseorangan maupun sebagai jemaat, adalah jawab manusia kepada panggilan ilahi di dalam alam dan rahmat. Keyakinan itu memuat iman, sikap sembah, rasa hormat, rasa tobat dan syukur yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia.

Sedangkan Menurut B. Malinowski dalam buku *Ilmu Budaya Dasar* berpendapat bahwa kebudayaan di dunia memiliki tujuh unsur universal, unsur-unsur tersebut adalah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, dan kesenian<sup>76</sup>.

Batu giok dalam kebudayaan Cina dapat dikategorikan pada ketujuh unsur universal kebudayaan yang disebutkan di atas, dalam penjabaran sebagai berikut:

1. Dari unsur bahasa, giok dalam Bahasa Mandarin disebut (yù) diasosiasikan dengan sesuatu yang bagus, indah, atau cantik. Idiom-idiom berbahasa Mandarin yang mengungkapkan keindahan, hal-hal yang baik atau bagus menggunakan kata yù di dalamnya. Orang tua di Cina memberikan nama yù pada anak perempuan mereka dengan harapan anak mereka akan tumbuh menjadi gadis yang cantik.
2. Giok pada masyarakat Cina juga dapat dikategorikan ke dalam sistem pengetahuan. Pengetahuan adalah kemampuan manusia seperti perasaan, pikiran, pengalaman, pengamatan, dan intuisi yang mampu menangkap alam dan kehidupannya serta mengabstraksikannya untuk mencapai suatu tujuan<sup>77</sup>. Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan bagaimana membetuk batu giok sehingga dapat menjadi benda-benda yang bermanfaat, alat-alat apa saja yang dapat digunakan dalam proses pembentukan batu giok, pengetahuan mengenai macam, jenis-jenis, serta manfaat batu giok, serta di mana saja batu giok dapat ditemukan di Cina. Buku-buku yang berisikan pengetahuan mengenai batu giok sudah ditemukan di Cina

<sup>76</sup> Munandar, *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*, hlm 12

<sup>77</sup> <http://download.fa.itb.ac.id>, diunduh pada tanggal 8 Juni 2009.

ratusan tahun yang lalu. Buku - (*Kǎogǔ tú- Yùqì juǎn*) yang ditulis pada masa Dinasti Song adalah buku pertama yang membahas mengenai giok.

3. Unsur organisasi sosial biasanya meliputi sistem kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, dan sistem kenegaraan. Dalam unsur ini, giok juga memiliki peran yang cukup penting di Cina. Pada zaman dahulu batu giok digunakan oleh masyarakat Cina untuk menunjukkan status sosial mereka dalam masyarakat. Setiap tingkatan status memiliki cara penggunaan giok yang berbeda-beda, pada umumnya mereka yang mengenakan batu giok adalah para bangsawan dan orang-orang terpelajar. Pada aktivitas kenegaraan masa dinasti di Cina batu giok juga memiliki peran yang cukup penting. Batu giok dianggap sebagai lambang kekuasaan kaisar sebagai seseorang yang memiliki mandat dari langit atau <sup>78</sup> (*Tiānmìng*) untuk memakmurkan dan mensejahterakan rakyatnya. Contoh giok yang dijadikan sebagai perlambang kekuasaan kaisar Cina adalah cap kekaisaran.

4. Batu giok di Cina juga dapat dikategorikan ke dalam sistem peralatan hidup dan teknologi. Sistem ini meliputi segala macam benda yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Batu giok memiliki banyak fungsi dan manfaat, diantaranya dapat digunakan sebagai senjata untuk mempertahankan diri seperti pedang, digunakan sebagai perhiasan seperti gelang dan anting, batu giok juga telah terbukti dapat mengobati dan mencegah penyakit, oleh karena dapat digunakan dalam ilmu pengobatan.

5. Mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencaharian utama yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mata pencaharian setiap penduduk akan mengalami perubahan sesuai keadaan alam, pengetahuan yang dimiliki, dan kemampuan teknologi yang dimiliki masyarakat dalam kurun waktu yang relatif cepat atau lambat. Proses pembentukan batu giok membutuhkan waktu yang lama sehingga dibutuhkan keahlian dan kesabaran dalam proses ini merupakan salah satu mata pencaharian yang dapat ditemukan di Cina. Setelah sebuah batu giok melalui proses pembentukan hingga menjadi barang yang bisa digunakan, para pengrajin batu giok bisa menjualnya, kemudian menggunakan uang yang ia dapatkan dengan menjual batu giok untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Proses pembentukan batu giok yang membutuhkan

<sup>78</sup> atau mandat langit adalah mandat yang diberikan pada kaisar yang disebut sebagai anak langit, (*tiānzǐ*), untuk berkuasa di cina dan mensejahterakan rakyatnya.

waktu yang panjang, keahlian, serta dibutuhkannya kesabaran yang tinggi dari para pengrajin batu giok untuk membentuk sebuah batu giok adalah salah satu alasan mengapa harga benda-benda yang terbuat dari batu giok tidaklah murah.

6. Batu giok juga memiliki peran dalam sistem religi di Cina. Batu giok banyak digunakan dalam upacara-upacara keagamaan di Cina. Contohnya adalah *Liù qì* dan ornamen-ornamen batu giok yang digunakan dalam proses penguburan yang dipercaya oleh masyarakat Cina dapat memperlambat proses pembusukkan mayat. Agama dan kepercayaan di Cina seperti Budha dan Daoisme juga mempengaruhi bentuk-bentuk batu giok negara tersebut. Contohnya adalah patung-patung giok Budha atau Dewi Kwanyim, serta ukiran-ukiran batu giok yang dipengaruhi oleh simbol-simbol Daoisme seperti ukiran giok yang berbetuk buah persik atau kupu-kupu.

7. Kesenian mengacu pada nilai keindahan atau estetika. Unsur kesenian meliputi seni patung atau pahat, relief, musik, dan bangunan. Batu giok memiliki keindahan yang banyak dikagumi oleh orang. Oleh karena itu batu ini banyak dibentuk menjadi patung atau ukiran-ukiran agar keindahannya semakin terlihat dan dapat dinikmati oleh orang yang memandangnya.

#### 4.3 Wujud kebudayaan

Di dalam buku *Ilmu Budaya Dasar*, kebudayaan juga dapat dibagi menjadi tiga bagian menurut dimensi wujudnya<sup>79</sup>, yaitu:

1. Kompleks gagasan, konsep, dan pikiran manusia. Wujud ini disebut sistem budaya, sifatnya abstrak, tidak dapat dilihat, dan berpusat pada kepala-kepala manusia yang menganutnya.

Wujud kebudayaan dalam kompleks gagasan dan pikiran manusia jika dihubungkan dengan giok adalah adanya konsep pemikiran masyarakat Cina yang menganggap giok bukanlah hanya sekedar batu biasa. Masyarakat Cina sudah sejak lama memiliki kepercayaan bahwa batu giok bukan hanya sekedar batu yang indah serta bernilai tinggi, tapi juga memiliki nilai-nilai moral. Nilai moral yang terkandung di dalam batu giok menurut kepercayaan Bangsa Cina adalah kedermawanan

<sup>79</sup> Sulaeman, *Ilmu Budaya dasar Suatu Pengantar*, hlm. 13.

(*rén*), kejujuran (*yì*), kebijaksanaan (*zhì*), keberanian (*yǒng*), dan kesucian (*jié*). Konsep ini mengacu pada perkataan Konfusius yang mengatakan bahwa permukaan batu giok yang halus dan lembut merupakan lambang dari kedermawanan, batu giok yang kuat tetapi tidak tajam adalah perlambang dari kejujuran<sup>80</sup>. Konfusius juga pernah berkata bahwa seorang bangsawan harus memiliki nilai-nilai moral yang terkandung dalam giok, seperti keberanian, kesuciaan, dan kebijaksanaan<sup>81</sup>. Adanya konsep seperti ini di dalam masyarakat Cina adalah salah satu alasan mengapa batu giok dinilai lebih berharga dari logam mulia lain seperti emas. Masyarakat Cina juga biasanya selalu mengasosiasikan giok dengan hal-hal yang baik, indah, atau bagus. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya idiom-idiom dalam bahasa Mandarin yang bermakna bagus atau indah selalu menggunakan kata giok di dalamnya. Selain menganggap giok memiliki nilai moral tersendiri, masyarakat Cina juga memiliki kepercayaan bahwa batu giok dapat mendatangkan keberuntungan dan menghalau bencana atau nasib buruk. Oleh karena itu banyak masyarakat Cina yang menggunakan giok sebagai jimat untuk melindungi dirinya. Selain itu, masyarakat Cina juga percaya bahwa batu giok dapat membantu memperlambat proses pembusukkan pada mayat, sehingga batu giok sering digunakan sebagai ornamen dalam proses penguburan.

2. Kompleks aktivitas, berupa aktivitas manusia yang saling berinteraksi, bersifat kongkret, dapat diamati, atau dapat diobservasi.

Dalam beberapa aktivitas kebudayaan pada masyarakat Cina, batu giok digunakan sebagai lambang kegiatan kebudayaan. Contohnya *Liù qì* yang digunakan dalam upacara-upacara keagamaan. *Liù qì* yang terdiri dari enam ornamen yang terbuat dari batu giok ini memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda dalam upacara-upacara keagamaan pada zaman dahulu. Selain digunakan dalam upacara keagamaan, batu giok juga digunakan sebagai ornamen-ornamen dalam proses penguburan. Salah satu contoh ornamen batu giok yang digunakan dalam proses

<sup>80</sup> Zara, *Jade*, hlm.25

<sup>81</sup> *Ibid*

penguburan adalah batu giok yang bentuknya seperti *cicada* yang diletakan di dalam mulut orang yang sudah meninggal. Giok yang juga dapat dihubungkan dengan aktivitas kenegaraan adalah cap kekaisaran (*imperial seal*). Cap ini digunakan oleh kaisar sebagai pemegang mandat dari langit ketika akan mensahkan sesuatu. Selain digunakan pada upacara-upacara keagamaan dan aktivitas pemerintahan batu giok juga digunakan dalam proses penyembuhan penyakit. Batu giok dalam aktivitas pengobatan biasanya digunakan dalam ramuan-ramuan tradisional dan biasanya dapat digunakan juga sebagai alat bantu pijat.

3. Wujud sebagai benda. Aktivitas manusia yang saling berinteraksi tidak lepas dari berbagai penggunaan peralatan sebagai hasil karya manusia untuk mencapai tujuannya. Aktivitas karya manusia tersebut menghasilkan benda untuk berbagai keperluan hidupnya.

Benda-benda yang terbuat dari batuan mulia seperti batu giok adalah salah satu contoh jenis hasil kebudayaan manusia. Terdapat bermacam-macam wujud giok sebagai benda. Batu giok dalam bentuk patung atau ukiran, contohnya adalah patung Budha atau patung Dewi Kwanyim yang terbuat dari batu giok, hiasan-hiasan atau gantungan batu giok dengan berbagai macam bentuk dan corak. Batu giok dalam bentuk perhiasan seperti gelang dan anting. Batu giok dalam bentuk senjata seperti pedang, dan batu giok fungsional seperti mangkuk, cangkir, sisir, dan lainnya.